# NARASI PERI DALAM NOVEL *PERI DETEKTIF* KARYA NADYA RIZQI DAN *BUNGA AJAIB PERI GLADYS* KARYA ALYSSA NAJWA (KAJIAN STTRUKTURAL)

**Sajida Faidaah Al-afify**
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sajida.19046@mhs.unesa.ac.id

**Suyatno**
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yatno.unesa@gmail.com

## Abstrak

Sastra anak merupakan bahan bacaan anak yang dapat dibuat oleh orang dewasa ataupun anak-anak. Sastra yang tercipta disesuaikan dengan dunia anak. Pengenalan tersebut meliputi membedakan tentang hal baik atau buruk, berisi permainan, atau memperkenalkan lingkungan sekitarnya. Salah satu ciri khas sastra anak utamanya karya anak adalah munculnya tokoh imajinasi berupa peri. Peri merupakan perwujudan fantasi sebagai salah satu ragam sastra anak yang bersifat khayal dan bersumber dari imajinasi. Tujuan penelitian ini ialah memaparkan narasi fisiologis, narasi psikologis, dan narasi sosiologis yang terdapat dalam novel *Peri Detektif* karya Nadya Rizqi dan *Bunga Ajaib Peri Gladys* karya Alyssa Najwa. Narasi fisiologis, narasi psikologis, dan narasi sosiologis yang terdapat dalam novel *Peri Detektif* karya Nadya Rizqi dan *Bunga Ajaib Peri Gladys* karya Alyssa Najwa dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Hasil penelitian ini ditemukan 93 data yang terkait dengan narasi fisiologis, narasi psikologis, dan narasi sosiologis dengan rincian 25 data yang terkait dengan narasi fisiologis, 55 data yang terkait dengan narasi psikologis, dan 13 data yang terkait dengan narasi sosiologis. Narasi psikologis menjadi narasi yang paling banyak ditemukan dalam novel *Peri Detektif* karya Nadya Rizqi dan *Bunga Ajaib Peri Gladys* karya Alyssa Najwa.
**Kata Kunci:** Narasi Fisiologis, Narasi Psikologis, Narasi Sosiologis, Sastra Anak

## *Abstract*

*Children's literature is children's reading material that can be made by adults or children. The literature created is adapted to the world of children. This introduction includes distinguishing about good or bad things, containing games, or introducing the surrounding environment. One characteristic of children's literature, especially children's works, is the emergence of imaginary figures in the form of fairies. Fairy is an embodiment of fantasy as a variety of children's literature which is imaginary and originates from imagination. The purpose of this study is to describe the physiological narratives, psychological narratives, and sociological narratives contained in the novel Peri Detektif by Nadya Rizqi and Bunga Ajaib Peri Gladys by Alyssa Najwa. Physiological narratives, psychological narratives, and sociological narratives contained in the novel Peri Detektif by Nadya Rizqi and Bunga Ajaib Peri Gladys by Alyssa Najwa were analyzed using a qualitative descriptive method by describing the data that has been collected. The results of this study found 93 data related to physiological narratives, psychological narratives, and sociological narratives with details of 25 data related to physiological narratives, 55 data related to psychological narratives, and 13 data related to sociological narratives. Psychological narratives are the narratives most often found in the novel Peri Detektif by Nadya Rizqi and Bunga Ajaib Peri Gladys by Alyssa Najwa.*
***Keywords:*** *Physiological Narrative, Psychological Narrative, Sociological Narrative, Children's Literature*

**PENDAHULUAN**

Sastra anak merupakan karya orang dewasa yang biasa dibaca oleh anak dengan bantuan bimbingan dan arahan orang tua (Sarumpaet, 2010: 2). Dengan demikian, sastra anak merupakan karya sastra terbaik yang dibaca oleh anak dengan beragam tema dan format.

Tema yang dimaksudkan ialah kisah fantasi, cerita realistis, puisi, fiksi kesejarahan, buku informasi, serta biografi. Format yang dimaksudkan ialah ukuran, tebal, bentuk, gaya ilustrasi, serta cara menjilid buku dan tipografi yang digunakan. Itulah penyebab sastra anak merupakan karya yang unik berisi dunia anak-anak, dibaca oleh anak-anak, serta memerlukan bimbingan orang tua.

Sarumpaet (2010: 7) mengatakan bahwa sejak zaman prasejarah hingga abad ke-15, semua cerita rakyat masih beredar melalui penceritaan atau narasi lisan. Kisah-kisah tersebut dipelihara dan disampaikan dari generasi ke generasi berikutnya sehingga tidak diketahui dari mana asal mulanya. Pada abad ke- 15-16 anak-anak mulai dikenalkan pada buku karya sastra yang pertama. Sedangkan di Indonesia pada tahun 1800-an sudah ada beberapa bacaan yang ditujukan untuk dibaca oleh anak-anak.

Sastra anak bukanlah sekadar sastra yang dibaca oleh anak-anak, melainkan lebih dari itu (Sarumpaet, 2010: 13). Bermacam jenis kisah yang disediakan untuk anak menimbulkan bacaan khas dengan penyampaian atau penarasian konsep yang disengaja rancangannya untuk memenuhi kebutuhan pembaca.

Ada bacaan khusus untuk anak-anak usia dini, ada buku untuk anak-anak yang baru atau akan belajar membaca, ada buku yang rancangannya untuk anak-anak yang remaja atau lebih besar, ada pula buku untuk anak gadis, untuk anak laki-laki, juga bacaan untuk anak-anak remaja. Dengan keberagaman kebutuhan anak-anak serta keikutsertaan mereka di dalam dunia kesusastraan, maka bahan bacaan yang tersedia menjadi beragam, baik dalam hal genre, tema, serta tujuan penulisan.

Sastra anak dapat dikatakan berbeda dengan sastra pada umumnya karena sastra anak dapat diciptakan oleh anak maupun orang dewasa. Sastra yang tercipta disesuaikan dengan dunia anak yaitu memperkenalkan dan membedakan tentang hal baik maupun buruk, selalu berisi permainan, memperkenalkan lingkungan sekitarnya, dan lain sebagainya.

Kebutuhan akan fasilitas yang terpenuhi dan mendukung anak maupun orang dewasa untuk mengasah kemampuan dalam menulis sastra terutama sastra anak yang membuat karya sastra anak tetap ada dan terus berkembang pesat.

Sastra anak dibuat oleh anak maupun orang dewasa dengan beragam pesan banyak beredar sehingga, anak yang membaca sastra anak harus didampingi dan diarahkan oleh orang dewasa agar anak tidak salah mengambil amanat yang terkandung dalam sastra yang telah dibaca.

Sarumpaet (2010: 27) memaparkan bahwa fantasi merupakan salah satu ragam sastra anak yang sifatnya khayal dan bersumber dari imajinasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hadirnya peri, naga, dewa, atau objek yang memiliki objek supernatural dalam sebuah cerita.

Kisah fantasi yang memanfaatkan elemen fantasik dijadikan dongeng sebelum tidur untuk anak-anak atau membuat mereka jera dan takut. Meskipun narasi fantasi tersebut tidak dapat diterangkan dengan akal sehat, namun didalamnya terdapat pesan moral yang utuh serta didasarkan sebuah realitas dan logika yang bisa dipercaya.

Dongeng tentang peri dan hantu disebut *fairy tale: untrue story; tale about fairies (fairy: amall imaginairy being usu. Famele)*, yaitu cerita bohong dari kisah peri-peri (Surastina, 2018: 85). Fitriani dkk (2017: 103) beranggapan bahwa dongeng yang mengisahkan tentang suatu kejadian yang tidak biasa dan penuh angan-angan, mengenai peri-peri, dewa-dewa, putri-putri cantik, dan sebagainya merupakan salah satu prosa lama.

Seperti halnya *Peri Detektif* karya Nadya Rizqi (2012) dimana Gracia berjualan es krim dengan jujur. Meskipun ia dituduh menjual es krim asin dan dihukum tidak boleh berjualan selama satu bulan, ia dengan lapang dada menerima hukuman itu. Kemudian diam-diam ia mencari kebenaran tuduhan tersebut.

Ada pula *Bunga Ajaib Peri Gladys* karya Alyssa Najwa (2015) dimana Gladys merupakan peri yang mau menolong temannya yang sedang kesusahan untuk terbang tinggi dalam ujian masuk sekolah. Meskipun seharusnya ujian tersebut adalah kompetisi, Gladys tidak bisa membiarkan temannya gugur dengan sia-sia.

Sastra anak umumnya disampaikan dalam bentuk narasi. Suyatno (2009: 61) menyampaikan bahwa pengkajian struktur narasi sendiri pernah dilakukan oleh Riyadi dkk pada tahun 1995 terhadap 33 cerita anak dalam berbagai genre mulai dari novel, cerpen, puisi, dongeng, fabel, dan lainnya.

Cerita anak tersebut diambil dari buku maupun majalah berbahasa jawa. Beragam genre yang dikaji menyebabkan kajian kurang mendalam dan luas. Kajian tersebut akan lebih mendalam apabila dilakukan spesialisasi kajian terhadap genretertentu saja sehingga tidak terjadi campur aduk antar genre sastra anak.

Kajian struktur narasi terhadap bacaan anak-anak ditransformasikan dari cerita pertujukan rakyat yang dilakukan oleh Sudikan dkk pada tahun 2005 dengan melihat sepuluh bacaan anak-anak (Suyatno, 2009: 63). Pendekatan yang diterapkan oleh Sudikan dkk adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian Sudikan dkk tersebut berorientasi pada pola struktur narasi dengan cara melihat

UNESA Universitas Negeri Surabaya

keterkaitan struktur dari cerita pertunjukan ke struktur narasi dala bacaan anak-anak.

Narasi peri yang terkandug dalam *Peri Detektif* karya Nadya Rizqi dan *Bunga Ajaib Peri Gladys* karya Alyssa Najwa diwujudkan dengan adanya perilaku fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Seperti contoh dalam *Peri* Detektif dikatakan bahwa Grace segera terbang ke kamar mandi. Itu berarti tuturan tersebut merupakan salah satu narasi fisiologis. Contoh lain dalam *Bunga Ajaib Peri Gladys* dikatakan bahwa "Gladys, sebentar lagi tes akan dimulai," Ibu mengelus rambutku. Itu berarti tuturan tersebut merupakan salah satu narasi psikologis.

Peneliti tertarik menganalisis kedua karya tersebut karena mengandung narasi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Kedua buku tersebut relevan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Kedua buku tersebut juga mengandung pesan moral seperti kejujuran, rendah hati, dan tolong menolong yang sepatutnya dipelajari oleh anak melalui sastra anak.

Nadya Rizqi sudah aktif menulis sejak lama dan Peri Detektif merupakan buku ke-empat yang telah ia tulis, sedangkan Alyssa Najwa telah beberapa kali memenangi lomba diantaranya juara 1 lomba mendongeng Festival Anak Jakarta tahun 2012, juara 1 story telling Yayasan Anak Bangsa Indonesia tahun 2012, juara 1 lomba menulis cerpen Sekolah Alam Bekasi tahun 2013, serta menjadi Delegasi Konferensi Penulis Cilik Indonesia oleh Kemdikbud RI tahun 2011-2013.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang memanfaatkan cara pendefinisian dengan sajian dalam bentuk deskripsi. Metode analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan isi karya sastra dengan kualifikasi data penelitian narasi langsung dan tidak langsung dalam novel *Peri Detektif* karya Nadya Rizqi dan *Bunga Ajaib Peri Gladys* karya Alyssa Najwa. Bentuk analisis karya sastra ini berupa mencari kalimat, kutipan dengan cara mendeskripsikan temuan data sesuai pengklasifikasian data menggunakan pengamatan secara objektif. Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua novel yaitu: (1) *Peri Detektif* karya Nadya Rizqi dan (2) *Bunga Ajaib Peri Gladys* karya Alyssa Najwa. Novel pertama berjudul *Peri Detektif* karya Nadya Rizqi terdiri atas delapan bab. Sedangkan novel kedua berjudul *Bunga Ajaib Peri Gladys* karya Alyssa Najwa terdiri dari delapan bab. Data yang diambil untuk bahan penelitian ini berbentuk kalimat atau kutipan yang menunjukkan narasi fisiologis, narasi psikologis, dan narasi sosiologis yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung yang terdapat dalam dua novel yaitu: (1) *Peri Detektif* karya Nadya Rizqi dan (2) *Bunga Ajaib Peri Gladys* karya Alyssa Najwa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca catat, berupa meneliti novel dengan cara membaca novel, kemudian mencatat data yang terkait dengan tujuan dan masalah penelitian. Teknik membaca pada penelitian melalui sastra yang menjadi sumber penelitian yaitu novel yang memiliki judul *Peri Detektif* dan *Bunga Ajaib Peri Gladys.* Membaca karya sastra bertujuan agar peneliti dapat menemukan data yang akan dianalisis untuk memperoleh bukti berupa kalimat atau kutipan mengenai narasi fisiologis, psikologis, dan sosiologis yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dalam novel anak. Teknik mencatat digunakan sebagai hasil catatan bukti penemuan data dalam bentuk kalimat atau kutipan yang ditemukan di novel yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan menjadi konsep pembahasan. Setiap catatan penemuan bukti kalimat atau kutipan akan disesuaikan dengan konsep penelitian mengenai narasi fisiologis, psikologis, dan sosiologis dalam novel anak.Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Selain itu metode deskriptif juga dipakai dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, serta mendefinisikan data yang sudah ada untuk menganalisis secara lengkap terhadap data pada objek penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian narasi peri dalam novel Peri Detektif karya Nadya Rizqi dan Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa menunjukkan adanya narasi peri yang dikelompokkan melalui narasi fisiologis, narasi psikologis, dan narasi sosiologis baik disampaikan menggunakan yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Narasi Fisiologis

Narasi fisologis merupakan cara menggambarkan tokoh dengan memaparkan ciri fisik tokoh antara lain jenis kelamin, umur, keadaan tubuh, ciri-ciri tubuh, raut muka, pakaian, dan segala perlengkapan yang dikenakan tokoh. Narasi fisiologis yang dimaksud meliputi segala sesuatu yang dapat dilihat dengan indra yang menunjukkan ciri tokoh, sehingga dari deskripsi tersebut pembaca dapat membayangkan keadaan fisik seorang tokoh pada waktu itu. Dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys ditemukan 15 Narasi Fisiologis dengan 25 data sebagai berikut.

Narasi fisiologis pertama yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys menggambarkan bahwa peri memiliki mata sebagai indera pengelihatan yang dijelaskan pada data berikut.

(1) Aku terbangun dan mengucek-ucek mata. (PD/ 1. 1/ 43/ NTL)

UNESA Universitas Negeri Surabaya

(2) Mataku menyapu seluruh penjuru aula yang dipadati ratusan peri muda berwajah gugup. Orang tua mereka mendampingi dengan bangga. (BAPG/1.27/9/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (1) dan (2) di atas, narasi fisiologis yang dijelaskan adalah mata. Data (1) menunjukkan bahwa Grace bangun dari tidurnya kemudian mengucek mata agar penglihatannya menjadi lebih jelas. Data (2) membuktikan bahwa Gladys melihat ratusan peri yang memiliki wajah gugup sedang berada di aula untuk mengikuti seleksi memasuki Buttercup Fairy School.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mata sebagai narasi fisiologis yang diungkapkan dalam novel. Mata merupakan salah satu indera penting yang dimiliki manusia maupun peri.

Kemudian narasi fisiologis kedua yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah mulut. Peri digambarkan memiliki mulut selayaknya manusia untuk makan dan berbicara meskipun tidak dijelaskan secara langsung. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(3) Aku melihat Claire sedang asyik memakan *sandwich* sarapannya. (PD/1.2/43/NTL)

(4) Beberapa peri muda yang sebaya denganku tampak membaca buku berjudul *Mantra-Mantra Dasar*. Ada pula beberapa peri, yang mungkin satu atau dua tahun lebih tua dariku, tengah menggumamkan teknik-teknik untuk terbang dengan baik. (BAPG/1.29/9/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (3) dan (4) di atas, narasi fisiologis yang dijelaskan adalah mulut. Data (3) mengungkapkan bahwa Grace melihat Claire yang sedang memakan sarapannya berupa *sandwich* yang dibuatnya sendiri. Data (4) memberitahukan bahwa peri yang berusia lebih muda dari Gladys sedang membaca buku, sedangkan peri yang berusia lebih tua dari Gladys sedang menggumamkan teknik untuk terbang.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mulut sebagai narasi fisiologis yang diungkapkan dalam novel. Mulut adalah salah satu indera yang digunakan peri untuk saling berinteraksi maupun beraktivitas.

Selanjutnya narasi fisiologis ketiga yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah sayap. Peri dimanifestasikan memiliki sayap untuk terbang. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(5) Aku segera terbang ke kamar mandi. (PD/1.3/43/NTL)

(6) "Terima kasih, Bu," aku berusaha tersenyum, walau sebenarnya aku cukup gugup. Meskipun aku sudah sering melatih mantra-mantra dan cukup mahir terbang, semua itu tak dapat menghentikan rasa gugupku. (BAPG/1.34/12/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (5) dan (6) di atas, narasi fisiologis yang dijelaskan adalah sayap. Data (5) memperlihatkan Grace segera terbang ke kamar mandi untuk mandi dan bersiap sarapan seperti yang dilakukan Claire. Data (6) menyatakan Gladys tetap merasa gugup meskipun sudah sering berlatih mantra untuk terbang.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sayap sebagai narasi fisiologis yang diungkapkan dalam novel. Sayap merupakan narasi fisiologis khas yang dimiliki oleh peri dan tidak dimiliki oleh manusia.

Setelah itu, narasi fisiologis keempat yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah telinga. Dijelaskan bahwa peri memiliki telinga untuk mendengar seperti manusia, juga untuk berinteraksi dengan ratu. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(7) Tiba-tiba, telingaku berdenging. Ternyata, panggilan dari Ratu Alizabeth. Aku segera terbang ke Istana Alizabeth. (PD/1.17/47/NTL)

(8) "Aaahh!!" terdengar pekikan. Aku menduga ada peri yang terjatuh. Duh, semoga aku tidak bernasib sama. (BAPG/1.47/17/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (7) dan (8) di atas, narasi fisiologis yang dijelaskan adalah telinga. Data (7) menerangkan telinga Grace yang tiba-tiba berdenging. Denging tersebut terjadi karena Ratu Alizabeth memanggilnya. Data (8) menampakkan Gladys yang mendengar suara peri memekik dan menduga jika peri tersebut jatuh.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa telinga sebagai narasi fisiologis yang diungkapkan dalam novel. Telinga merupakan salah satu indera yang digunakan untuk mendengar dan berinteraksi dengan ratu.

Kemudian narasi fisiologis kelima yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah rambut. Dijelaskan bahwa peri memiliki rambut seperti halnya manusia. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(9) Ratu Alizabeth terbang ke arahku dengan sayapnya yang berwarna-warni layaknya pelangi. Rambut pirangnya hari ini diurai, dihiasi mahkota berwarna emas dengan berlian berwarna biru muda. (PD/1.21/47/NTL)

(10) "Gladys, sebentar lagi tes akan dimulai," Ibu mengelus rambutku. "Kamu jangan gugup, ya. Kamu harus menunjukkan kemampuan terbaikmu dalam tes ini. Tapi ingat, santai saja, jangan terlalu gugup." (BAPG/1.48/9/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (9) dan (10) di atas, narasi fisiologis yang dijelaskan adalah rambut. Data (9) menandakan Ratu Alizabeth memiliki rambut yang berwarna pirang. Rambut Ratu Alizabeth diurai dan di

UNESA Universitas Negeri Surabaya

atasnya terdapat mahkota emas yang memiliki berlian biru muda. Data (10) mengindikasikan Ibu yang sedang mengelus rambut milik Gladys.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rambut sebagai narasi fisiologis yang diungkapkan dalam novel. Rambut merupakan salah satu narasi fisiologis yang juga dimiliki manusia untuk menutupi kepala.

Selanjutnya narasi fisiologis keenam yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah kepala. Dijelaskan bahwa peri memiliki kepala sebagai letak dari indera lain seperti mata, telinga, mulut, dan rambut. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(11) Claire datang menghampiriku. Rambutnya yang ungu tampak berkilau. Sayapnya yang hijau berkepak ke arahku. Aku terbangun dan membersihkan daun-daun murbei yang berjatuhan dari atas kepalaku. (PD/1.25/49/NTL)

(12) Kuangkat kepala untuk melihat orang itu,seperti yang telah kuduga, Viola! Maysa dan Denisa membantuku untuk berdiri. (BAPG/1.49/73/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (11) dan (12) di atas, narasi fisiologis yang dijelaskan adalah kepala. Data (11) mengisyaratkan bahwa Claire mendatangi Grace. Kemudian Grace bangun dan membersihkan kepalanya. Data (12) memberitahukan bahwa Gladys mengangkat kepalanya untuk mengetahui siapa peri yang menabraknya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepala sebagai narasi fisiologis yang diungkapkan dalam novel. Kepala adalah salah satu anggota tubuh yang penting untuk manusia maupun peri.

Setelah itu, narasi fisiologis ketujuh yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah tangan. Nadya Rizqi menjelaskan bahwa peri memiliki tangan sebagai salah satu indera yang juga dimiliki manusia. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(13) “Ayo, sekarang kita menjadi detektif!” Claire menggandeng tanganku sambil terbang ke Restoran Abadente. Kayla bekerja di sana sebagai koki. (PD/1.26/50/NTL)

(14) “Maysa!” pekikku. Aku langsung menghampiri dan segera menarik Maysa. Kupegang tangannya, tentu aku tidak dapat menggendongnya karena akan menghalangi sayapku. (BAPG/1.53/19/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (13) dan (14) di atas, narasi fisiologis yang dijelaskan adalah tangan. Data (13) menerangkan bahwa Claire menggandeng tangan Grace. Kemudian Claire dan Grace terbang bersama ke Restoran Abandante untuk mencari Kayla. Data (14) membuktikan bahwa Gladys memegang tangan Maysa untuk membantunya terbang.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tangan sebagai narasi fisiologis yang diungkapkan dalam novel . Tangan merupakan salah satu anggota tubuh yang digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Selanjutnya narasi fisiologis kedelapan yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah suara. Dijelaskan bahwa peri memiliki suara sebagai alat komunikasi yang digunakan peri. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(15) “Aku punya bukti bahwa ucapanku benar. Lihat,” sahutku sambil membuka cangkang Pearly, kerang perekam suara. Ketika cangkang dibuka, rekaman suara Kayla di Restoran Abadante terdengar keras dan menggema. (PD/1.31/52-53/NTL)

(16) “Perhatikan semuanya!” seru Profesor Jordy dengan suara yang menggelegar. “Kalian semua berdiri mengelilingi meja-meja yang ada. Satu meja diisi empat orang! Segera!” (BAPG/1.54/24/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (15) dan (16) di atas, narasi fisiologis yang dijelaskan adalah suara. Data (15) menginterpretasikan bahwa Grace merekam suara Kayla di cangkang Pearly. Data (16) mengemukakan bahwa Profesor Jordy memiliki suara yang menggelegar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa suara sebagai narasi fisiologis yang diungkapkan dalam novel. Suara adalah salah satu sarana komunikasi yang digunakan peri.

Berikutnya narasi fisiologis kesembilan yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah wajah. Dijelaskan bahwa peri memiliki wajah. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(17) Mimik wajah Ratu Alizabeth tampak geram. “Peri Aisblaire, kamu harus dihukum!” seru Ratu Alizabeth. (PD/1.56/47/NTL)

(18) Wajahnya sudah terlihat tua, tetapi masih menyiratkan semangat yang tinggi. (BAPG/1.40/10/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (17) dan (18) di atas, narasi fisiologis yang dijelaskan adalah wajah. Data (17) memperlihatkan bahwa Ratu Alizabeth mengungkapkan rasa geram yang dialaminya melalui mimik wajah. Data (18) menyimbolkan bahwa wajah yang dimilik oleh Profesor Elena sudah tua namun Profesor Elena masih memiliki semangat yang tinggi untuk mengajar mata pelajaran kemandirian di Buttercup Fairy School.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa wajah sebagai narasi fisiologis yang diungkapkan dalam novel.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Wajah dapat mengekspreseikan apa yang sedang dirasakan peri.

Narasi fisiologis kesepuluh yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah badan. Dijelaskan bahwa peri memiliki badan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(19) Tubuhku butuh kesegaran. Gerah sekali rasanya! Fiuuuh …. (PD/1.42/43/NTL)

(20) Kemudian, ohh … rupanya Profesor Elena datang menghampiri kami bersama dua peri pria dewasa kembar dan berbadan tegap. (BAPG/1.44/14-15/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (19) dan (20) di atas, narasi fisiologis yang dijelaskan adalah badan. Data (19) menampakkan bahwa tubuh Grace membutuhkan rasa segar karena hawa panas membuat Grace merasa gerah. Data (20) memaksudkan bahwa Profesor Elena tidak lagi sendirian melainkan ditemani oleh dua peri kembar yang memiliki badan atau postur tubuh tegap.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa badan sebagai narasi fisiologis yang diungkapkan dalam novel. Peri juga memiliki badan atau postur tubuh tegap atau bugar seperti manusia yang menjaga kesehatan tubuhnya sehingga memiliki bentuk tubuh yang tampak sehat.

2. Narasi Psikologis

Narasi psikologis merupakan cara menggambarkan tokoh dengan memaparkan mentalis moral, tempramen, perasaan-perasaan dan keinginan pribadi, sikap dan watak, kecerdasan, keahlian dan kecakapan khusus. Segala hal yang termasuk dalam narasi psikologis ini merupakan perasaan dan batin yang ada dalam tokoh. Narasi psikologis dalam tokoh sastra mengacu pada keadaan mental, emosional, dan psikologis dari tokoh tersebut. Dalam novel Detektif Peri dan Bunga Ajaib Peri Gladys ditemukan 41 Narasi Psikologis dengan 55 data sebagai berikut.

Narasi psikologis pertama yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah rasa malu. Dijelaskan bahwa peri dapat merasa malu. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(1) Walaupun aku menjadi penjual es krim, aku tidak malu. Apalagi yang memberiku tugas adalah Ratu Alizabeth, ratu di Trixie Lott, negeriku. (PD/2.7/43/NTL)

(2) “Gladys, Profesor,” aku tersenyum. Mungkin sekarang wajahku bersemu kemerahan saking malunya. (BAPG/2.4/23/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (1) dan (2) di atas, narasi psikologis yang dijelaskan adalah malu. Data (1) menunjukkan bahwa Grace tidak malu menjadi penjual es krim karena tugas tersebut diberikan oleh Ratu Alizabeth. Data (2) membuktikan bahwa wajah Gladys berubah menjadi merah karena merasa malu.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasa malu sebagai narasi psikologis yang diungkapkan dalam novel. Peri juga merasakan malu terhadap suatu hal.

Kemudian narasi psikologis kedua yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah rasa susah atau sulit. Dijelaskan bahwa peri dapat merasakan kesusahan atau kesulitan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(3) Di Trixie Lott, mencari buah cokelat dan stroberi juga susah. Untung, para pelanggan menyukai es krim buatanku. Meski tidak ada tiga rasa pokok tadi. (PD/2.9/44/NTL)

(4) Aku terbang dengan mulus, sampai aku menemukan sayap kuning muda yang berkilauan bersama tubuh sang peri pemilik sayap tersebut tengah dalam kesulitan. (BAPG/2.51/19/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (3) dan (4) di atas, narasi psikologis yang dijelaskan adalah susah atau sulit. Data (3) memperlihatkan bahwa Grace kesusahan mencari buah cokelat dan stroberi sebagai bahan membuat es krim. Data (4) menandakan bahwa Gladys menemukan peri yang sedang merasa kesulitan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasa susah atau sulit sebagai narasi psikologis yang diungkapkan dalam novel. Rasa susah yang dirasakan oleh peri merupakan rasa susah dalam mencari buah sebagai bahan membuat es krim dan rasa sulit dalam mengikuti seleksi.

Selanjutnya narasi psikologis ketiga yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah rasa senang. Dijelaskan bahwa peri dapat merasa senang. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(5) “Claire, *sandwich* buatanmu enak sekali! Dagingnya empuk!” pujiku. Claire memang biasa membuatkan sarapan untuk kami. “Hahaha … tentu, dong! Hari ini, aku pakai daging ikan tuna,” sahut Claire senang. (PD/2.11/44/NTL)

(6) “Yeay! Kita lulus!” Denisa berteriak senang. Ia mengajakku, Maysa, dan Viola tos. Namun, Viola tampaknya tidak *mood* dan enggan menanggapi Denisa. (BAPG/2.5/32/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (5) dan (6) di atas, narasi psikologis yang dijelaskan adalah senang. Data (5) menyatakan bahwa Claire merasa senang dengan pujian yang diberikan Grace. Data (6) memperlihatkan bahwa Denisa merasa senang bisa lulus bersama dengan Gladys, Maysa, dan Viola.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasa senang sebagai narasi psikologis yang diungkapkan dalam

novel. Rasa senang yang dirasakan oleh peri adalah rasa senang ketika mendapatkan pujian dan rasa senang bisa lulus seleksi bersama dengan teman.

Berikutnya narasi psikologis keempat yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah merasa lucu. Dijelaskan bahwa peri dapat merasa lucu. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(7) Aku menggambil *icebike*-ku. *Icebike* adalah sepeda yang tidak punya roda, melainkan sayap. Sayap *icebike*-ku yang berwarna hijau terlihat lucu. (PD/2.13/45/NTL)

(8) "Hahahaaa!" aku dan Maysa tergelak melihat wajah Denisa yang amat lucu. Denisa cuek saja dengan tawa kami dan terus memakan es krimnya. (BAPG/2.6/59/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (7) dan (8) di atas, narasi psikologis yang dijelaskan adalah lucu. Data (7) menampakkan bahwa Grace merasa lucu terhadap sayap yang dimiliki oleh *icebike*-nya. Data (8) mengungkapkan bahwa Gladys dan Maysa yang sedang tertawa akibat wajah lucu Denisa ketika sedang memakan es krim.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasa lucu sebagai narasi psikologis yang diungkapkan dalam novel. Peri juga merasa lucu terhadap kendaraan yang memiliki sayap dan merasa lucu dengan tingkah temannya.

Setelah itu, narasi psikologis kelima yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah rasa aneh. Dijelaskan bahwa peri dapat merasa aneh. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(9) Perkenalkan, namaku Gracia Lyon. Panggil aku, Grace. Peri-peri di sini punya tugas masing-masing. Ada peri persahabatan, peri penolong, dan lainnya. Namun, aku mendapat tugas yang aneh, yakni menjual es krim. (PD/2.8/44/NTL)

(10) "Viola itu aneh-aneh saja, deh," gumam Denisa. "Masa mengobati orang sakit dengan memantrai barang-barang? Aneh-aneh, saja! Benar-benar, deh, Viola itu! Hahahaa,"

"Iya, ya, aneh sekali," balas Maysa dengan ekspresi sumringah. (BAPG/2.12/81/NL)

Berdasarkan data kutipan nomor (9) dan (10) di atas, narasi psikologis yang dijelaskan adalah rasa aneh. Data (9) menyatakan bahwa Grace merasa aneh dengan tugas yang didapatkan dari Ratu Alizabeth yaitu menjadi penjual es krim. Data (10) menandakan bahwa Denisa merasa aneh dengan tindakan Viola yang ingin menyembuhkan Putri Bella dengan memantrai barang-barang. Maysa juga sepakat dengan Denisa mengenai keanehan Viola.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasa aneh sebagai narasi psikologis yang diungkapkan dalam novel. Rasa aneh yang dirasakan peri merupakan rasa aneh yang dirasakan peri karena hal yang didapatkan maupun disaksikan.

Selanjutnya narasi psikologis keenam yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah merasa geram atau gemas. Dijelaskan bahwa peri dapat merasakan geram atau gemas. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(11) Mimik wajah Ratu Alizabeth tampak geram. "Peri Aisblaire, kamu harus dihukum!" seru Ratu Alizabeth. (PD/2.19/47/NTL)

(12) "Denisa … ayo pakai rompimu … sebentar lagi sarapan akan dimulai," ucap Maysa gemas sembari memperhatikan Denisa yang belum siap. (BAPG/2.70/47/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (11) dan (12) di atas, narasi psikologis yang dijelaskan adalah geram atau gemas. Data (11) mengindikasikan bahwa Ratu Alizabeth menunjukkan kegeraman melalui mimik wajahnya. Ratu Alizabeth ingin menghukum Grace. Data (12) memberitahukan bahwa Maysa merasa gemas kepada Denisa karena ia belum juga siap untuk sarapan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasa geram atau gemas sebagai narasi psikologis yang diungkapkan dalam novel. Rasa geram aatau gemas yang dirsakan oleh peri adalah merasa geram atau gemas dengan tindakan tokoh lain.

Kemudian narasi psikologis ketujuh yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah merasa takut. Dijelaskan bahwa peri dapat merasakan takut. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(13) "Dihukum? Apa salah hamba, Yang Mulia?" Qku kembali bertanya kepada beliau. Aku terkejut dan merasa takut. (PD/2.20/47/NTL)

(14) Viola menjadi marah terhadap siapa saja, termasuk kepada dua sahabatnya, yang kini tengah melirik meja kami dengan wajah ketakutan. (BAPG/2.15/25/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (13) dan (14) di atas, narasi psikologis yang dijelaskan adalah takut. Data (13) menerangkan bahwa Grace takut dengan hukuman yang akan diberikan Ratu Alizabeth. Data (14) menjabarkan bahwa dua sahabat Viola merasa takut karena Viola marah kepada siapa saja.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa takut sebagai narasi psikologis yang diungkapkan dalam novel. Rasa takut yang dirasakan peri merupakan rasa takut kepada tokoh lain.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Berikutnya narasi psikologis kedelapan yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah merasa terkejut. Dijelaskan bahwa peri dapat merasa terkejut. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(15) "Apa?" Aku tambah terkejut. Aku benar-benar tak percaya. Baru kali ini, aku mendapat masalah karena es krimku. (PD/2.22/48/NTL)

(16) "Ada apa, Ratu?" tanya perawat yang sudah sadar dari keterkejutannya setelah melihat bunga shaniendaku. (BAPG/2.16/87/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (15) dan (16) di atas, narasi psikologis yang dijelaskan adalah terkejut. Data (15) membuktikan bahwa Grace terkejut karena untuk pertama kalinya es krim yang dijual bermasalah. Data (16) memperlihatkan bahwa perawat baru saja sadar dari rasa terkejutnya ketika melihat bunga shainenda.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasa terkejut sebagai narasi psikologis yang diungkapkan dalam novel. Rasa terkejut yang dirasakan oleh peri adalah rasa terkejut dengan hal yang baru pertama kali dialami.

Setelah itu, narasi psikologis kesembilan yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah rasa sedih. Dijelaskan bahwa peri dapat merasakan sedih. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(17) Aku sedih sekali. Ratu Alizabeth tidak mau mendengarkan alasanku. Akhirnya aku mengepakkan sayapku dan pergi. (PD/2.23/48/NTL)

(18) Sebagian peri bertepuk riuh, sementara siswa lain yang tidak lulus, enggan menanggapi. Ada yang mendesah, bahkan ada pula yang menangis. (BAPG/2.45/33/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (17) dan (18) di atas, narasi psikologis yang dijelaskan adalah sedih. Data (17) menunjukkan bahwa Grace merasa sedih karena Ratu Alizabeth tidak mendengarkan penjelasannya. Data (18) menandakan bahwa peri yang tidak lulus seleksi untuk memasuki Buttercup Fairy School merasa sedih dengan mendesah dan menangis.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasa sedih sebagai narasi psikologis yang diungkapkan dalam novel. Rasa sedih yang dirasakan oleh peri merupakan rasa sedih ketika keinginannya tidak terwujud sesuai dengan harapan.

Kemudian narasi psikologis kesepuluh yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah rasa capek. Dijelaskan bahwa peri dapat merasakan capek. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(19) Setelah capek terbang, aku duduk di bawah pohon murbei. (PD/2.24/48/NTL)

(20) Namun, kami tidak langsung beranjak pergi, kami beristirahat sebentar sembari meluruskan kaki. (BAPG/2.46/23/NTL)

Berdasarkan data kutipan nomor (19) dan (20) di atas, narasi psikologis yang dijelaskan adalah capek. Data (19) menyatakan bahwa Grace merasa capek untuk terbang. Data (20) memperlihatkan bahwa calon siswa Buttercup Fairy School yang telah lulus seleksi pertama beristirahat sejenak karena capek setelah terbang sejauh tiga kilometer.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasa capek sebagai narasi psikologis yang diungkapkan dalam novel. Rasa capek yang dirasakan oleh peri adalah rasa capek yang dirasakan peri jika terbang terlalu lama.

3. Narasi Sosiologis

Narasi sosiologis merupakan suatu tinjauan penokohan yang dilihat dari posisi hubungan seorang tokoh dengan tokoh lain yang meliputi hubungan dengan teman, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan rekan kerja, dan hubungan dengan orang lain di sekitar tokoh. Dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys ditemukan 11 Narasi Sosiologis dengan 13 data sebagai berikut.

Narasi sosiologis pertama yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib Peri Gladys adalah hubungan dengan teman. Dijelaskan bahwa peri memiliki hubungan antar teman. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(1) "Claire, *sandwich* buatanmu enak sekali! Dagingnya empuk!" pujiku. Claire memang biasa membuatkan sarapan untuk kami. (PD/3.10/44/NL)

(2) "Semangat, Gladys!" Maysa yang berdiri di sampingku tersenyum. "Semoga kita bisa lulus bersama-sama."
"Iya May, kamu juga semangat, ya," aku membalas senyumannya. Kami pun bertatapan, kemudian kembali fokus berdoa dan konsentrasi. (BAPG/3.30/14/NL)

Berdasarkan data kutipan nomor (1) dan (2) di atas, narasi sosiologis yang dijelaskan adalah hubungan dengan teman. Data (1) menyatakan bahwa Grace memuji *sandwich* buatan Claire karena Claire membuat *sandwich* yang enak.. Data (2) menandakan bahwa Maysa memberi semangat kepada Gladys sebelum seleksi pertama dimulai. Maysa juga berharap bisa lulus bersama dengan Gladys.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan dengan teman sebagai narasi sosiologis yang diungkapkan dalam novel. Peri juga memiliki hubungan pertemanan dengan sesama peri.

Selanjutnya narasi sosiologis kedua yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif dan Bunga Ajaib

Peri Gladys adalah hubungan dengan ratu. Dijelaskan bahwa peri memiliki hubungan dengan ratu sebagai pemimpin istana. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(3) "Ada apa, Yang Mulia?" tanyaku ramah saat tiba di puncak istana. (PD/3.18/47/NL)

(4) "Kamu, Nak?" kini Ratu Queenta menatap lurus kepadaku dengan pandangan seolah tak percaya.
"I … iya, Ratu …," jawabku gugup. (BAPG/3.32/89/NL)

Berdasarkan data kutipan nomor (3) dan (4) di atas, narasi sosiologis yang dijelaskan adalah hubungan dengan ratu. Data (3) mengindikasikan bahwa Grace menyapa Ratu Alizabeth sebagai pemimpin istana. Data (4) memberitahukan bahwa Ratu Queenta bertanya kepada Gladys mengenai peri yang bisa menumbuhkan bunga shanienda.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan dengan ratu sebagai narasi sosiologis yang diungkapkan dalam novel. Peri juga memiliki kepentingan dengan ratu yang memiliki kelas sosial lebih tinggi dimana ratu adalah pemimpin istana.

Narasi sosiologis ketiga yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Peri Detektif karya Nadya Rizqi adalah hubungan dengan pembeli. Nadya Rizqi menjelaskan bahwa peri memiliki hubungan jual beli. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(5) "Lisa! Kamu mau beli es krimku tidak?" tanyaku. (PD/3.84/45/NL)

Berdasarkan data kutipan nomor (5) di atas, narasi sosiologis yang dijelaskan oleh Nadya adalah hubungan dengan pembeli. Data tersebut menunjukkan bahwa Grace sebagai penjual es krim menawarkan es krim yang dijualnya kepada Lisa sebagai pembeli.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Nadya menggambarkan hubungan jual beli sebagai narasi sosiologis yang diungkapkan dalam novel. Peri juga memiliki pekerjaan seperti halnya manusia yang membuat peri harus melakukan kegiatan jual beli.

Narasi sosiologis keempat yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa adalah hubungan dengan ibu. Alyssa Najwa menjelaskan bahwa peri memiliki hubungan dengan ibu. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(6) "Gladys, sebentar lagi tes akan dimulai," Ibu mengelus rambutku. "Kamu jangan gugup, ya. Kamu harus menunjukkan kemampuan terbaikmu dalam tes ini. Tapi ingat, santai saja, jangan terlalu gugup."(BAPG/3.80/9/NL)

Berdasarkan data kutipan nomor (6) di atas, narasi sosiologis yang dijelaskan oleh Alyssa adalah hubungan dengan ibu. Data tersebut menunjukkan bahwa Ibu mengelus rambut Gladys sebagai bentuk kasih sayang. Ibu juga memberikan nasihat kepada Gladys agar tetap santai dan tidak gugup.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Alyssa menggambarkan hubungan dengan ibu sebagai narasi sosiologis yang diungkapkan dalam novel. Peri juga memiliki ibu sebagai orang tua.

Narasi sosiologis kelima yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa adalah hubungan dengan guru. Alyssa Najwa menjelaskan bahwa peri memiliki hubungan dengan guru. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(7) "Peri yang memiliki hati sepertimu adalah peri yang spesial. Sedikit sekali peri yang hatinya sebening hatimu. Saya pikir, kamu memiliki kekuatan yang spesial. Siapa namamu, Nak?"
"Gladys, Profesor," aku tersenyum. (BAPG/3.85/23/NL)

Berdasarkan data kutipan nomor (7) di atas, narasi sosiologis yang dijelaskan oleh Alyssa adalah hubungan dengan guru. Data tersebut menunjukkan bahwa Profesor Elena memuji kebaikan hati Gladys, dan menanyakan namanya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Alyssa menggambarkan hubungan dengan guru sebagai narasi sosiologis yang diungkapkan dalam novel. Peri juga bersekolah dan memiliki guru untuk mempelajari mantra-mantra yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Narasi sosiologis keenam yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa adalah hubungan dengan pelayan. Alyssa Najwa menjelaskan bahwa peri memiliki hubungan dengan pelayan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(8) "Ya, resep khusus," Bu Noni mengangguk ramah. "Resep rahasia milik Buttercup Fairy School, ditambah rasa cinta dan kasih sayang untuk semua murid-muridnya."
"Ooo… begitu, terima kasih, Bu Noni," jawab kami senang. (BAPG/3.86/50/NL)

Berdasarkan data kutipan nomor (8) di atas, narasi sosiologis yang dijelaskan oleh Alyssa adalah hubungan dengan pelayan. Data tersebut menunjukkan bahwa Bu

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Noni sebagai pelayan menjelaskan resep khusus makanan yang disajikan di Buttercup Fairy School.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Alyssa menggambarkan hubungan dengan pelayan sebagai narasi sosiologis yang diungkapkan dalam novel. Peri juga berinteraksi dengan pelayan di ruang makan.

Narasi sosiologis ketujuh yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa adalah hubungan dengan ayah. Alyssa Najwa menjelaskan bahwa peri memiliki hubungan dengan ayah. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(9) "Ayah, ini Gladys. Ayah sudah tahu berita tentang Putri Bella yang sedang sakit? Aku mau mengikuti sayembara yang diadakan oleh Raja Melky, Yah." (BAPG/3.87/67/NL)

Berdasarkan data kutipan nomor (9) di atas, narasi sosiologis yang dijelaskan oleh Alyssa adalah hubungan dengan ayah. Data tersebut menunjukkan bahwa Gladys menghubungi ayahnya melalui pesan suara. Gladys menanyakan sayembara yang diadakan oleh Raja Melky.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Alyssa menggambarkan hubungan dengan ayah sebagai narasi sosiologis yang diungkapkan dalam novel. Peri juga berinteraksi dengan ayah sebagai orang tua.

Narasi sosiologis kedelapan yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa adalah hubungan dengan raja. Alyssa Najwa menjelaskan bahwa peri memiliki hubungan dengan raja. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(10) "Ayah juga sudah mendengar tentang penyakit Putri Bella, bahkan kemarin Ayah sudah diundang Raja Melky untuk mengobati putrinya" (BAPG/3.88/71/NL)

Berdasarkan data kutipan nomor (10) di atas, narasi sosiologis yang dijelaskan oleh Alyssa adalah hubungan dengan raja. Data tersebut menunjukkan bahwa Ayah Gladys diundang langsung oleh Raja Melky untuk menyembuhkan Putri Bella, namun Ayah Gladys menyerah dan tidak bisa menyembuhkan Putri Bella.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Alyssa menggambarkan hubungan dengan raja sebagai narasi sosiologis yang diungkapkan dalam novel. Peri juga berinteraksi dengan raja sebagai pimpinan tertinggi di kerajaan.

Narasi sosiologis kesembilan yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa adalah hubungan dengan pengawal. Alyssa Najwa menjelaskan bahwa peri memiliki hubungan dengan pengawal. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(11) "Bersihkan tanganmu!" suruh sang pengawal sambil menunjuk wastafel yang berada di samping pintu kaca. (BAPG/3.89/85/NL)

Berdasarkan data kutipan nomor (11) di atas, narasi sosiologis yang dijelaskan oleh Alyssa adalah hubungan dengan pengawal. Data tersebut menunjukkan bahwa pengawal menyuruh Gladys untuk membersihkan tangannya sebelum bertemu dengan Putri Bella.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Alyssa menggambarkan hubungan dengan pengawal sebagai narasi sosiologis yang diungkapkan dalam novel. Peri juga berinteraksi dengan pengawal sebagai penjaga kerajaan.

Narasi sosiologis kesepuluh yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa adalah hubungan dengan perawat. Alyssa Najwa menjelaskan bahwa peri memiliki hubungan dengan perawat. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(12) "Haaah …," mulut perawat yang merawat Putri Bella menganga melihat bunga shaniendaku. (BAPG/3.90/86/NL)

Berdasarkan data kutipan nomor (12) di atas, narasi sosiologis yang dijelaskan oleh Alyssa adalah hubungan dengan perawat. Data tersebut menunjukkan bahwa perawat Putri Bella terkejut dengan bunga shaienda yang ditumbuhkan oleh Gladys.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Alyssa menggambarkan hubungan dengan perawat sebagai narasi sosiologis yang diungkapkan dalam novel. Peri juga berinteraksi dengan perawat yang bersedia merawat peri ketika sakit.

Narasi sosiologis kesebelas yang dimiliki peri ditemukan dalam novel Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa adalah hubungan dengan kakak. Alyssa Najwa menjelaskan bahwa peri memiliki hubungan dengan kakak. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada data berikut.

(13) "Sekarang, Kakak mau mewawancara kamu untuk kebutuhan acara FairyNews di FairyTV. Kakak ajukan pertanyaan, kamu jawab, ya. Siap?" tanya Kak Galyna. (BAPG/3.91/97/NL)

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan data kutipan nomor (13) di atas, narasi sosiologis yang dijelaskan oleh Alyssa adalah hubungan dengan kakak. Data tersebut menunjukkan bahwa Kakak Gladys yang memiliki nama Galyna bekerja sebagai reporter dan akan mewawancarai Gladys untuk kebutuhan acara FairyNews yang akan ditayangkan di FairyTV.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Alyssa menggambarkan hubungan dengan kakak sebagai narasi sosiologis yang iungkapkan dalam novel. Peri juga berinteraksi dengan kakak sebagai anggota kelluarga terdekat selain orang tua.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil analisis pembahasan di atas, simpulan penelitian ini terdapat tiga aspek yang dapat diuraikan yaitu narasi fisiologis, narasi psikologis, dan narasi sosiologis peri yang ditemukan dalam novel Peri Detektif karya Nadya Rizqi dan Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa.

Narasi Fisiologis yang terdapat dalam novel Peri Detektif karya Nadya Rizqi dan Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa memaparkan mengenai ciri fisik yang dimiliki oleh tokoh. Salah satu ciri fisik khas atau khusus yang hanya dimiliki oleh tokoh peri dan tidak dimiliki oleh manusia adalah memiliki sayap yang digunakan untuk terbang. Narasi Psikologis yang terdapat dalam novel Peri Detektif karya Nadya Rizqi dan Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa berupa mata, mulut, sayap, telinga, rambut, kepala, tangan, suara, wajah, dan badan.

Narasi Psikologis yang terdapat dalam novel Peri Detektif karya Nadya Rizqi dan Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa menjelaskan karakteristik tokoh atau apa yang dirasakan oleh tokoh sehingga pembaca lebih mudah memahami situasi yang sedang terjadi dalam novel. Narasi Psikologis yang terdapat dalam novel Peri Detektif karya Nadya Rizqi dan Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa berupa aneh, malu, susah, senang, lucu, geram, takut, terkejut, sedih, dan capek.

Narasi Sosiologis menjelaskan hubungan seorang tokoh dengan tokoh lain yang terdapat dalam novel Peri Detektif karya Nadya Rizqi dan Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa sehingga pembaca dapat memahami hubungan antar tokoh. Narasi sosiologis yang terdapat pada novel Peri Detektif karya Nadia Rizqi dan Bunga Ajaib Peri Gladys karya Alyssa Najwa berupa hubungan dengan teman, hubungan dengan pembeli, hubungan dengan ibu, hubungan dengan guru, hubungan dengan pelayan, hubungan dengan ayah, hubungan dengan raja, hubungan dengan pengawal, hubungan dengan perawat, hubungan dengan kakak, dan hubungan dengan ratu.

Dalam penelitian ini, saran yang ingin disampaikan kepada beberapa pihak ialah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca untuk menambah pengetahuan mengenai narasi fisiologis, narasi psikologis, narasi sosiologis serta penerapannya dalam menganalisis sastra anak.
2. Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bandingan dalam penelitian sastra dengan permasalahan sejenis sehingga peneliti dapat mengembangkan penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan pendidik sebagai bahan ajar sastra jenjang sekolah dasar terutama mengenai narasi fisiologis, narasi psikologis, dan narasi sosiologis dalam sastra anak.
4. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi bacaan yang relevan untuk anak usia 7-12 tahun.
5. Bagi penulis sastra anak, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan agar karya-karya selanjutnya lebih baik dari sebelumnya.

**DAFTAR RUJUKAN**


Aditya, Nadya Rizqi. 2012. Peri Detektif.Bandung: DAR! Mizan.

Cahyati, Nur dkk. 2021. Unsur Pembangun dalam Sastra Anak Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari: Kajian Strukturalisme. Estetik 1: 87-114.

Darma, Budi. 2019. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Kompas.

Efendi, M. Faisol. 2019. Analisis Cerita Rakyat Miaduka Ditinjau dari Kajian Sastra Anak. Ilmu Budaya 3: 246-257.

Fitriani, Rani Siti dkk. 2017. Ensiklopedi Bahasa dan Sastra: Macam-macam Karya Sastra Modern. Bandung: Talenta Buana.

Ghifari, Ilham Akbar. 2020. Novel Nu Ngageugeuh Legok Kiara Karya Dadan Sutisna: Kajian Struktural dan Ekokritik. Jaladri 2: 43-54.

Hasan, Latif Nur dan Udjang Pairin. 2021. Pendidikan Integritas dalam Wacan Bocah Majalah Panjebar Semangat: Kajian Struktural Teks Sastra Anak Berbahasa Jawa. Ibriez 2: 125-164.

Kasmawati dkk. 2023. Teori Sastra. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Larasati, Maria Marietta Bali. 2021. Kajian Struktural Sastra Bandingan Cerita Jaka Tarub dan Cerita Watu


UNESA Universitas Negeri Surabaya

Wari Labu dan Implikasinya Bagi Pendidikan Anak. Retorika 1:1-12.

Mursini. 2010. Bimbingan Apresiasi Sastra Anak-anak. Medan: USU Press.

Suyatno. 2009. Struktur Narasi Novel Karya Anak. Surabaya: Jaring Pena.

Suyatno. 2020. Interseksi dan Bahasa Sastra Karya Anak. Surabaya: Prima Abadi Jaya.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya